**Hubungan Dakwah dan Konversi Agama**

**Atik Dina Nasikhah1**

 Universitas Selamat Sri Kendal

Atikdinanasikhahdosen@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama bagi mualaf. Motivasi mualaf dalam melakukan konversi agama berbeda dengan mualaf yang satu dengan yang lainnya. Dakwah mempunyai peran yang penting dalam proses konversi agama. proses perpindahan agama karena untuk melegalkan perkawinan mereka serta kesadaran dalam memeluk Islam. Kasus tersebut perlu diketahui penyebabnya sebagai dasar untuk mengembangkan dakwah Islam terutama bagi mualaf. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara. Dengan tokoh-tokoh yang terkait dengan bimbingan agama Islam, observasi kepada sejumlah peristiwa dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskritif .Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.Berdasarkan temuan saya motivasi mualaf dalam melakukan konversi agama karena ingin melegalkan perkawinan mereka, dan keinginan sendiri. dakwah memberikan layanan serta pemahaman tentang Islam bagi mualaf, proses pendampingan mualaf dilakukan dengan pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan kepada mualaf. Materi serta metode yang tepat dalam proses pendampingan sangat diperlukan bagi tercapainya tujuan dakwah Islamiah kepada mualaf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab konversi agama terhadap mualah serta mendekripsikan hubungan dakwah dan konversi agama. Manfaat penelitian ini menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah dan bimbingan agama Islam

**Kata Kunci: Dakwah, Konversi agama, Mualaf**

***Abstract***

This research departs from the problems that occur in the community, especially for converts. The motivation of converts in converting religion is different from one convert to another. Da'wah has an important role in the process of religious conversion. the process of religious conversion due to legalizing their marriage as well as awareness in embracing Islam. It is necessary to know the cause of this case as a basis for developing Islamic da'wah, especially for converts. For this reason, this research is important. Research data obtained through interviews. With figures related to Islamic religious guidance, observations on a number of events and research objects. Documentation related to Islamic religious guidance. The collected data is then analyzed by following the Miles and Huberman model which is divided into several stages, namely: data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing.Based on my findings, the motivation of converts to convert to religion is because they want to legalize their marriage, and their own desires. Da'wah provides services and understanding of Islam for converts, the process of mentoring converts is carried out by implementing religious guidance carried out for converts. The right materials and methods in the mentoring process are needed to achieve the goals of Islamic da'wah to converts.

Keywords: Da'wah, religious Conversion, Converts.

**PENDAHULUAN**

Konversi agama sering dianggap sebagai permasalahan antara Tuhan dan individu yang bersangkutan, akan tetapi permasalah timbul yang melibatkan banyak elemen seperti romansa, janji, cinta menjadikan pernikahan sebagai salah satu faktor penyebab konversi. Pada tanggal 31 Juli 1973 Presiden Soeharto mengajukan RUU Perkawinan ke Parlemen, hal ini menjadikan kontroversi dan menyebabkan perdebatan selama Orde Baru. dalam RUU tersebut pencatatan sipil pernikahan adalah wajib dilakukan sebagai validitas pernikahan tanpa memandang latar belakang agama kedua mempelai. (Sairin & Pattiaina2009)

RUU tersebut juga menetapkan bahwa perbedaan agama bukanlah halangan dalam pernikahan. Hal ini menyebabkan kemarahan Umat Muslim karena menawarkan izin resmi kepada seoarang wanita Muslim menikah dengan pria non-Muslim ataupun sebaliknya, perkawinan semacam itu sering kali dikaitkan dengan Kristenisasi dengan memanipulasi legalitas pernikahan. Umat Muslim mengaggap bahwa itu ancaman nyata untuk mereka, karena mereka telah menyaksikan konversi massal menjadi Kristen sejak tahun 1965.

Pada tanggal 22 Desember 1973 RUU tersebut telah direvisi dan di ratifikasi oleh Parlemen dan ditandatani oleh Presiden Soeharto pada tanggal 2 Januari 1974. Pada tanggal 1 April 1975 pemerintah mengeluarkan Peraturan Nomor 9 Tahun 1975 untuk mengesahkan peraturan pelaksanaan prosedur teknis Hukum Perkawinan. Hukum Perkawinan berlaku pada 1 Oktober 1975 ini menjadikan pertama kalinya dalam sejarah Indonesia diberlakukan untuk semua warga negara tanpa memandang agama dan identitas etnis.

Perkawinan antar-agama menjadi fenomena umum di Indonesia. Menurut Seo dalam undang-undang perkawinan tidak ada larangan dan aturan terkait dengan perkawinan antar-agama. Keputusan pengadilan dalam memutuskan perkawinan antar-agama bervariasi, ada yang diperbolehkan dan ada yang tidak diperbolehkan. Beberapa dari mereka ada yang melewati proses hukum untuk membuat perkawinan mereka sah, sedangkan yang lain berusaha untuk menyelinap melewati hukum , dan yang lebih kaya akan cenderung menikah di luar negeri.

Pada tahun 1980 Majlis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa perkawinan antar-agama dilarang untuk Muslim, semenjak berlakunya fatwa tersebut banyak pengadilan memulai menolak izin perkawinan antar-agama.[[1]](#footnote-1) Sedangkan pada tahun 1988 KUA dan KCS juga melakukan penolakan terhadap perkawinan antar agama.(N. Aini,2008). Kasus perkawinan antar-agama yang dilakukan oleh Andi Vonny dan Adrianus Nelwan terjadi pada tahun 1989. Andi Vonny adalah seorang Muslim dan suaminya Adrianus Nelwan adalah seorang Kristen. Pasangan ini gagal meresmikan perkawinan mereka di KUA karena dianggap perkawinan antar-agama tidak dibenarkan dalam ajaran Islam, kemudian mereka mendaftarkan perkawinannya di KCS, akan tetapi mereka tidak mendapatkan ijin dengan alasan seorang mempelai perempuannya adalah seorang Muslim yang taat. Pasangan tersebut mengajukan keberatan hukum kepada KUA dan KCS di pengadilan Negeri Jakarta Pusat, menuntut agar perkawinan mereka dapat diresmikan. Pada tanggal 11 April 1986 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat membubarkan klaim perkawinan antar-agama dan membuat perkawinan mereka tidak sah. Pada tanggal 20 Januari 1989 Andi Vony memutuskan untuk berpindah agama dan mereka mendaftarakan perkawinannya di KCS. (Butt,S, 1999).

Apabila perkawinan menjadikan salah satu penyebab seseorang mengalami konversi agama maka bagaimana dengan kehidupan keberagamaan yang dialami oleh mualaf, apakah mereka akan kembali ke agama sebelumnya atau tetap pada agama baru yang dianutnya. Sedangkan kehidupan mualaf setelah mengalami konversi tentu akan sulit mereka jalani, penyesuaian dengan menjalankan keyakinan yang baru membuat mualaf diharuskan untuk belajar memparaktikkan ibadah serta menjalankan syariat sesuai dengan ketentuan Islam. Permasalahan yang timbul seperti dihina, diasingkan, diusir, serta pemutusan hubungan kerja menjadikan faktor penyebab terhalanginya dalam proses pendalaman agama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini berusaha membahas tentang profil keberagamaan mualaf dimulai dari penggambaran mualaf dalam menjalani kehidupan sehari harinya dengan mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam, serta hubungan antara suami istri, anak, keluarga dan lingkungan sekitar.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif fenomena yang berkaitan dengan persepsi, motivasi, perilaku, dan perilaku serta mendeskripsikannya melalui bahasa dan menggunakan berbagai metode alam. (Moleong,2002) Sedangkan untuk analisisnya menggunakan metode fenomenologi, Melalui metode ini, penulis bermaksud menggunakan metode tertentu untuk mendeskripsikan pengalaman yang di deskrisikan melalui bahasa dalam konteks alamiah yang khusus, sehingga dapat memahami fenomena yang merubah pengalaman tersebut, yaitu terkait presepsi dan motivasi mualaf. Pengumpulan data yang digunakan studi pustaka,dari buku dan artikel, sedangkan sumber datanya adalah wawancara, dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah mualaf yang ada di Majlis Ta’lim Al Harokah Semarang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor penyebab konversi agama terbagi menjadi tiga yaitu: hidayah dari Allah, sosial, dan pribadi. Sebagian besar muala yang ada di Majlis Ta’lim Al Harokah Semarang motivasinya adalah karena ingin menikah. Konversi dijadikan sebagai sarana untuk melegalkan pernikahan mereka. Setelah mereka dinyatakan sebagai pasaangan suami istri yang sah kemudian salah satu dari mereka kembali ke agamanya semula. Contohnya mualaf berinisial C, dia melakukan konversi hanya karena pada waktu calon suaminya beragama Islam, sedangkan dia Nasrani. Untuk melegalkan pernikahan beda agama Indonesia tidak memberi akses untuk itu, sehingga ibu C memilih untuk masuk agama Islam.

Berbeda dengan bapak B yang melakukan konversi agama atas keingin pribadi. Ia termotivasi dan kagum terhadap keagungan Islam ia mengalami kebimbangan dalam dirinya ketika mengikuti peribadatan di gereja. Ia bertanya dalam dirinya tentang keesaan Tuhan, menurutnya Tuhan itu satu, tetapi mengapa dalam agamanya ada banyak Tuhan. Pertemuan antara ibu S dan bapak B membuat bapak B semakin semangat untuk belajar tentang Islam. Ramadhan merupakan bulan penuh berkah dan setiap manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan keberkahan tersebut. Hal itu juga dilakukan oleh ibu S sebagai orang muslim ia tentunya melaksanakan puasa Ramadhan. Bapak B yang kesehariannya mengantara ibu S untuk mencari makan pada waktu sahur dan berbuka membuat bapak B kagum, dikarenakan suasana di bulan Ramadhan rame dan orang-orang berbondong-bondong melaksankan puasa dengan penuh kebahagiaan. Kekaguman tersebut berlanjut ketika idul fitri. Tradisi Islam perayaan idul fitri dilakukan dengan sholat berjamaah dan melaksankan silatur rahmi dengan kerabat dekat dan tetangga sekitar. Semua umat Islam merayakan idul fitri dengan penuh kebahagiaan dan antusias, menurut bapak B tradisi tersebut tidak ditemukan dalam agamanya.

Tahun 2011 bapak B memtuskan untuk menikah dengan ibu S, meskipun pihak orang tua bapak B yang tidak merestui lantaran perbedaan agama, namun bapak B meyakinkan kedua orang tuanya dan memutuskan untuk masuk Islam.Motivasi beragama sebagian mualaf didominasi karena faktor pernikahan. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa konversi agama terjadi karena adanya pernikahan beda agama (Daradjat,2005)

Data menunjukkan setelah terjadinya pernikahan tersebut sebagian mualaf kembali ke agama semula. Faktor lain selain karena pernikahan. Masyarakat mempunyai peran sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya konversi agama. Nilai-nilai yang ada di masyarakat berakiatan dengan nilai kesopanan dan spiritual. Nilai tersebut akan berjalan dengan efetif apabila di lingkungan masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Contohya masyarakat yang hidup di lingkungan santri akan lebih terbentuk jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan non santri. (Jalaluddin,2007).

Berkaitan dengan mualaf yang kembali ke agama sebelumnya hanya karena untuk melegalkan pernikahannya hal itu dialami oleh ibu C, namun hal ini berbeda ketika ibu C pindah tempat tinggal di lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Aktifitas di lingkungan tersebut tentunya disesuaikan dengan norma keIslaman. Rasa kesepian mulai timbul dalam kehidupan ibu C karena ia hanya berdiam diri ketika ada kegiatan keagamaan. Ia pun bimbang karena kalaupun ia mau pergi ke gereja tidak ada yang mengantar maupun yang mengajak. Mengingat usianya juga sudah memasuki lansia. Ia kembali berpikir tentang ajakan suami dan anak-anaknya yang mengajaknya untuk masuk Islam, selain itu ia juga bimbang karena ia merasa tidak mampu melakukan ibadah sholat dikarenakan usianya yang lansia membuatnya kesusahan untuk menghafalkan bacaan dan rokaat sholat.

Proses konversi yang dialami seseorang tentunya berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkatan dan sebabnya, tingakatan tersebut ada yang dangkal hanya untuk dirinya sendiri dan ada juga yang mendalam. Disertainya proses yang menonjol sampai berjuang mati-matian (hal ini akan kita uraikan dalam pasal berikutnya). Proses konversi terjadi cepat dan lambat. Setiap perpindahan agama melalui tahapan jiwa sebagai berikut: (Daradjat,2005).

1. Masa ketenangan di awal konversi.

segala sifat acuh tak acuh menetang agama terjadi pada masa tenang sebelum mengalami konversi, masa ini dialami oleh bapak B, ia merasa dalam agama yang dianutnya tidak ia rasakan ketenangan dalam dirinya. Ibu C juga mengalami hal tersebut setelah keputusannya untuk kembali ke agama Nasrani, ia tidak lagi memperdulikan agama barunya dan tetap melaksanakan peribadatan di gereja meskipun statusnya adalah mualaf.

1. Masa kegelisahan

Pertentangan dan konflik batin yang ia rasakan seperti kegelisahan batin, keputusasaan, ketegangan, kepanikan baik itu yang disebabkan karena moralnya atau ada rasa kekecewaan. Pada masa ketegangan yinggi, rasa cemas yang terlalu berlebihan, dan terjadinya konflik psikologis, seseorang biasanya sensitifm pemarah dan hampir menyerah. sehingga keadaan tersebut membut seseorang mudah untuk disugesti.

Proses konversi ibu C beda lagi ia mengalami masa goncangan karena ia merasakan kesepian dan kesendirian, ajakan suami anak dan tetangganya membuatnya merasa gelisah dan bingung apakah ia akan memutuskan untuk berpindah agama atau tetap dalam agamanya Nasrani.

1. Puncaknya masa goncangan dalam peristiwa konversi.

Ketika sesorang merasa dirinya tiba-tiba mendapatkan petunjuk Tuhan, kekuatan dan semangat yang tumbuh dalam dirinya, yang semula ia merasakan bahwa hidupnya berantakan sudah tidak ada yang bisa diharapkan, berbagai masalah datang silih berganti, tiba-tiba ia merasa mendapatkan petunjuk Tuhan bagaikan angin baru yang berhembus dalam dirinya sehingga hidupnya menjadi lebih tenang, berbagai permasalahan yang dulu datang kepada dirinya berganti dengan rasa yang lebih nyaman, tenang, tentram. dengan menyerahkan diri kepada Tuhan semoga dosa-dosanya diampuni.

Seperti halnya bapak B yang mendapatkan kebenaran Islam yang selama ini ia cari, ia meminta izin kepada kedua orang tuanya sebelum memutuskan berpindah agama, awalnya orang tuanya tidak menyetujui keputusan bapak B, setelah bapak B menjelaskan kekagumannya terhadap agama Islam orang tuanya menyetujuinya. Kemudian ia bersyahadat dan masuk agama Islam, ibu C yang mengalami kebimbangan dan kegelisahan pada akhirnya juga memutuskan untuk bersyahadat.

1. Kondisi tenteram dan nyaman.

Setelah selesainya krisis konversi dan berserah diri, perasaan aman dan damai akan dimiliki oleh jiwa yang baru. Tidak ada dosa yang tidak diampuni Tuhan, tidak ada kesalahn untuk disesali, semuanya adalah masa lalu, semua masalah diselesaikan ada perasaan lega alam hati, dan tidak ada rasa khawatir. Kegelisahan dan kekhawatiran berubah menjadi harapan, kegembiraan, kedamaian, kelapangan seperti lautan tanpa ombak di pagi yang nyaman. Data menjadi lebih lebar, ia menjadi lebih pemaaf dan ia juga dengan mudah menemukan cara untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Seperti halnya yang dialami oleh bapak B setelah ia masuk Islam ia merasa ketenangan kenyamanan ada dalam dirinya, ia merasa telah menemukan agama yang benar yang selama ini ia cari. Begitupun dengan ibu C yang ia rasakan dalam dirinya yaitu tentram dalam hatinya ia tidak lagi gelisah maupun bimbang karena harus berpindah agama, yang ia rasakan semua anak-anaknya, tetangganya merasa peduli terhadapnya, meskipun ia belum sepenuhnya memahami ajaran agama Islam.

1. Makna konversi bagi hidupan.

Tindak tanduk, kelakuan sikap, perkataan dan ungkapan-ungkapan yang kongkret seluruh jalan hidupnya yang berubah mengikuti ajaran agama dalam kehidupan keseharian mualaf merupakan pengungkapan konversi agama, hal ini merupakan tingkat terakhir dari konversi. Tindak tanduk dan manifestasi kongkret dalam kehidupan sehari-hari dalam proses konversi, itulah yang akan membawa makna perubahan keyakinan dalam hidup. Walaupun mualaf di majlis Ta’lim Al-Harokah Semarang dalam proses pengenalan terhadap Islam secara bertahap. Tetapi sedikit demi sedikit ia akan memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan temuan saya bahwasanya dakwah memerlukan adanya layanan bagi mualaf sebagai metode untuk mengenal Islam, pemberian pemahaman kepada mualaf tentang Islam sangat penting dilakukan dalam proses bmbingan agama Islam. Proses pelaksanaan bimbingan agama Islam kepada mualaf dengan memberikan materi, metode yang tepat sehingga dakwah Islamiah yang diberikan melalui pelaksanaan bimbingan dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta dapat diterima oleh mualaf.

**DAFTAR PUSTAKA**.

Aini, N. (2008) *Inter-Religious Marriage From Socio-Historical Islamic Perspective*, Brigham Young University Law Review.

Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah

Amrullah,Muhammad Yasyfi. (2014). *Profil Atlet Karate Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Aziz, Mohammad Ali. 2016. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana.

Butt *,*S. (1999).  *Polygamy And Mixed Marriage In Indonesia:The Application Of The Marriage Law In The Courts. In. T Lindscy (Ed), Indonesia:Law And Society* , (Sydney:Federation Press. .

Drajat,Zakiah (2005). *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta:Bulan Bintang.

Enjang, dan Aliyusin. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.* Bandung:Widya Padjadjaran.

Jalaluddin*.* (2003). *Psikologi Agama Edisi Revisi 2002*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

 , (2005). Psikologi *Agama Sebuah Pengantar* . Bandung:Mizan.

Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah.* Jakarta:Rajagrafindo Persada.

Seo, M.K . (2013). *State Management Of Religion In Indonesia* ,London:Roudledge.

 , (2014). *Falling In Love And Changing Gods, Indonesia And Malay World*, Monash University Libarary.

Shihab,Quraish. (1992). *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung:Mizan.

Syarbiny, Syekh Muhammad Khatib *Mughnil Muhtaj*, Juz III

Wahib,Abdul .(2015). *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Beragama*, Semarang:CV Karya Abadi Jaya.

1. [↑](#footnote-ref-1)